

## **Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas VI SDN 3 Kesik**

**Masniah**  
SDN 3 Kesik  
masniahmakrif@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Kerja Kelompok. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang direncanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada Pelajaran Matematika dengan menggunakan Metode kerja kelompok mengalami peningkatan, ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata siswa sebesar 68 dengan kriteria cukup baik, Sedangkan pada siklus II di memperoleh hasil belajar dengan skor rata-rata 80 dengan kriteria baik.

**Kata Kunci** : Prestasi belajar, kerja kelompok

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pengembang sumber daya manusia (SDM) dan tatanan kehidupan (Kemendikbud, 2017; Setyosari, 2009).

Pendidikan yang merupakan hasil budaya masyarakat dan bangsa terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di dalam masyarakat. Perubahan yang dinamis itu terjadi sebagai akibat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perubahan-perubahan nilai budaya dan meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan guna memenuhi kebutuhan hidup dalam laju pembangunan. Pengembangan pendidikan adalah sebagai bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap peluang dan tantangan yang timbul dari internal maupun eksternal sistem pendidikan itu sendiri.

Dimasa globalisasi seperti sekarang ini dunia pendidikan perlu melakukan perubahan untuk menjawab berbagai macam tantangan yang setiap saat selalu menghadirkan hal-hal baru yang tentunya sangat berguna bagi kemajuan dunia pendidikan. Berbagai seminar-seminar mengenai pendidikan, bermacam-macam penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan harus terus digalakkan dan dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sangat sering dilakukan dalam usaha menciptakan dan menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pengalaman ketika seorang pendidik berada di sebuah lembaga pendidikan. Penelitian harus tetap diciptakan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu terus dilakukan, karena dengan terus melakukan penelitian maka berbagai kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran selama ini dapat ditemukan. Dengan demikian, usaha untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan tersebut dapat dicarikan solusi untuk mengatasinya (Hartati, 2004; Julia et al., 2018).

Pendidikan matematika tidak lepas andilnya dalam menciptakan manusia yang berdaya guna (berkualitas). Karena itu, pembaharuan dan inovasi serta

peningkatan kualitas matematika sejak dini perlu diciptakan untuk mengantismatematikasi kemajuan teknologi. Peningkatan itu perlu dilakukan pada semua tingkatan pendidikan pada umumnya dan jenjang pendidikan dasar pada khususnya.

Mata pelajaran matematika memiliki rata-rata pencapaian paling rendah diantara mata pelajaran yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran matematika tersebut mengalami masalah. Setelah dilakukan diskusi dengan guru kelas VI SDN 3 Kesik khususnya mata pelajaran matematika di temukan titik permasalahannya yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selama ini pembelajaran berpusat kepada guru. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar. Guru masih belum menguasai metode yang variatif. Meskipun guru sudah berusaha membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal, namun hasilnya masih perlu ditingkatkan.

Masalah metode mengajar ini telah menjadi persoalan dan masalah yang selalu aktual dihadapi oleh setiap orang di dunia pendidikan khususnya oleh para guru. Maka dari itu, banyak para Ahli yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang metode mengajar. Dan juga banyak bermunculan penelitian-penelitian yang mencoba mengungkapkan bagaimana metode-metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di dunia pendidikan. Setiap Peneliti mencoba meneliti penggunaan metode-metode yang berbeda, akan tetapi menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak jauh berbeda. Sehingga kita akan mendapatkan kesimpulan bahwa semua metode itu adalah sama saja, sama-sama efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Banyak metode yang dianggap mampu meningkatkan prestasi belajar siswa seperti metode kerja kelompok, metode inquiri, metode problem solving, dan metode drill serta metode-metode lainnya. Namun tidak semua metode pembelajaran cocok di gunakan untuk semua mata pelajaran terutama dalam pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang terjadi di SDN 3 Kesik tentang peningkatan belajar matematika materi menghitung luas bangun gabungan melalui metode kerja kelompok pada siswa kelas VI tahun pelajaran 2020/2021, mengalami masalah

diantaranya : kurangnya minat siswa untuk menghitung luas bangun gabungan, tidak termotivasinya siswa pada pelajaran matematika tentang mencari luas bangun gabungan, siswa tidak mampu membedakan antara panjang, lebar, sisi, dan alas pada bangun luas bangun gabungan, siswa belum mencapai ketuntasan belajar tentang materi luas bangun gabungan dan kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung luas bangun gabungan sesuai target yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan khususnya belajar kata prestasi di gunakan untuk mengukur penguasaan siswa dalam suatu mata pelajaran yang kemudian di sebut prestasi belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Edukasi, 2020; Sutjiono, 2005).

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya prestasi belajar akan tergambar bagaimana tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar bisa diartikan sebagai hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh anak dalam kurun waktu tertentu. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar matematika dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

Jadi, prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang kemudian dinyatakan baik dalam bentuk angka, huruf, ataupun kalimat (Natsir, 2019; Suhito, 2018).

Metode kerja kelompok adalah metode mengajar dengan membagi siswa dalam kelompok untuk mempelajari bahan pelajaran yang sama dengan cara bekerja sama antara yang satu dengan yang lain dan saling percaya mempercayai. Istilah kerja kelompok ini memiliki maksud bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan

berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.

Ada alasan kenapa metode kerja kelompok ini baik digunakan sebagai teknik mengajar dalam kelas. Belajar kelompok, belajar bersama, atau saling membantu dalam pelajaran. Murid sering lebih paham akan apa yang di sampaikan oleh temannya murid daripada oleh guru. Bahasa yang digunakan oleh murid lebih mudah di tangkap oleh murid lain. Maka memanfaatkan bantuan murid dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang diadopsi pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, yang direncanakan dalam dua siklus, dimana kedua siklus itu saling berkaitan artinya siklus dua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklus meliputi :

#### **Tahapan Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini seperti; Membuat skenario pembelajaran, Membuat format pembelajaran, Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, Membuat alat / instrument penilaian, persiapan lembar observasi, lembar pengamatan, Merancang tehnik penilaian.

#### **Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap Pelaksanaan Tindakan seperti; Menjelaskan materi dengan sintaks pembelajaran yang akan digunakan, Membagi peserta menjadi 4 kelompok, Guru memberikan lembar tugas untuk di diskusikan secara berkelompok, Menugaskan ketua kelompok untuk mencatat hasil kerja kelompoknya, Membimbing kelompok yang mendapat kesulitan dalam menghitung luas bangun gabungan.

#### **Observasi/ evaluasi**

Pengamatan yang dilakukan peneliti menitikberatkan pada teknik pembelajaran kooperatif dengan metode kerja kelompok dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan bentuk test uraian.

#### **Tahapan Refleksi.**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah (1) Mengamati tehnik / metode / model pembelajaran yang telah dilakukan. (2) Mengidentifikasi

permasalahan yang timbul. (3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. (4) Menyusun rancangan untuk pertemuan siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Analisis Hasil Penelitian Tindakan Siklus I**

Hasil-hasil yang di capai dalam penelitian ini meliputi pemahaman konsep (*kognitif*) pada siswa .Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data untuk tiap siklus. Siklus I dengan Kompetensi Dasar, menghitung luas bangun gabungan yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana dengan alokasi waktu 6 x 35 menit (3 kali pertemuan). Hasil observasi siswa pada penelitian ini secara klasikal pada rata-rata 68 dengan rata-rata ketuntasan 70,18. Adapun hasil observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I mencapai rata-rata 2,73 dengan kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas/hasil tes siswa yang diobservasi/dianalisis selama siklus I, skor rata-rata siswa sebesar 68,00 Berdasarkan criteria klasifikasi keterampilan belajar yang telah ditetapkan diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus I tergolong cukup baik, dengan tingkat ketuntasan 70,18 %.

Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pada siklus I yang menerapkan metode kerja kelompok. dapat digambarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas IV A. dimana efektifitas penggunaan metode kerja kelompok tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan temuan pada siklus I yang menyangkut hasil observasi, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 95,83 % dengan kategori baik, artinya maka dapat disimpulkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika tepat untuk dipertahankan dalam rangka peningkatan prestasi siswa pada siklus kedua. Sesuai dengan harapan peneliti bahwa hasil belajar siswa akan dapat meningkat pada siklus berikutnya, maka perlu mendapat perbaikan pada penekanan proses pemahaman konsep untuk mencapai hasil belajar yang lebih dengan memantapkan tahapan – tahapan pelaksanaan penggunaan metode kerja kelompok alat gabungan 2 bangun datar sederhana.

## Deskripsi Analisis Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menentukan hasil tes siswa dalam aspek yang dimaksud adalah pemahaman konsep (materinya menghitung luas bangun gabungan atau luas bangun gabungan .dimana penilaiannya diambil melalui observasi / tes tertulis.

Hasil penelitian yang dikemukakan di sini mencakup penelitian pada siklus II dengan materi pokok menghitung luas bangun segi banyak atau luas bangun gabungan Dengan metode pembelajaran kerja kelompok. Hasil – hasil yang di capai dalam penelitian ini meliputi pemahaman konsep (*kognitif*) pada siswa. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis data pada siklus II. Dengan Kompetensi Dasar, menghitung luas bangun gabungan yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana dengan alokasi waktu 6x 35 menit (3 kali pertemuan). Prestasi pemahaman konsep siswa sebelum penelitian ini dilaksanakan, secara klasikal berada pada rata-rata 80,00 dengan tingkat ketuntasan 100%.

Adapun hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh observer pada peneliti memperoleh hasil 3,66 dengan kriteria baik (memuaskan). Berdasarkan hasil analisis data aktivitas/hasil tes siswa yang diobservasi/dianalisis selama siklus II, skor rata-rata siswa sebesar 80,00. Berdasarkan criteria klasifikasi keterampilan belajar yang telah ditetapkan diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran pada siklus II tergolong baik, dengan tingkat ketuntasan 100 %.

Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pada siklus II yang menerapkan metode kerja kelompok. dapat digambarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas IV A. dimana efektifitas penggunaan metode kerja kelompok tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan temuan pada siklus I yang menyangkut hasil observasi, hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 68% dengan katagori baik, artinya maka dapat disimpulkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika tepat untuk dipertahankan dalam rangka peningkatan prestasi siswa pada siklus kedua.

Sesuai dengan harapan peneliti bahwa hasil belajar siswa akan dapat meningkat pada siklus berikutnya, maka perlu mendapat perbaikan pada penekanan proses pemahaman konsep untuk mencapai hasil belajar yang lebih dengan

memantapkan tahapan – tahapan pelaksanaan penggunaan metode kerja kelompok alat gabungan 2 bangun datar sederhana.

### **SIMPULAN**

Analisis aktivitas siswa yang diukur dari skor rata-rata aktivitas belajar dan aktivitas kerjasama menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 68,00 dengan klasifikasi cukup aktif dan pada siklus II adalah 82,00 dengan klasifikasi aktif, berarti mengalami peningkatan sebesar 14,00%. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini karena siswa diberikan kesempatan yang sangat luas dalam berpartisipasi aktif saat melakukan pembelajaran, dan berinteraksi.

Hasil belajar siswa yang berkaitan dengan menghitung luas bangun gabungan ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 68,00 termasuk kategori cukup baik dan ketuntasan belajarnya adalah 70,18 %. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 82,00 termasuk kategori baik dan ketuntasan belajarnya adalah 100%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Edukasi, J. S. (2020). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP*. 01(1), 67–80.
- Hartati, T. (2004). *Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Kelas Rendah*. 1–51. [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN\\_BAHASA\\_DAN\\_SASTRA\\_INDONESIA\\_DI\\_SEKOLAH\\_DASAR\\_KELAS\\_RENDAH/BBM\\_3.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_BAHASA_DAN_SASTRA_INDONESIA_DI_SEKOLAH_DASAR_KELAS_RENDAH/BBM_3.pdf)
- Julia, J., Kurnia, D., & Sudin, A. (2018). The Impact of Social Media on Communication Politeness: A Survey of Prospective Primary School Teacher Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 125. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.14492>
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Natsir, I. (2019). *Musamus Jurnal of Mathematics Education*. 2.
- Setyosari, P. (2009). Pembelajaran Kolaborasi, Landasan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan Tanggung Jawab. In *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teknologi Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Suhito. (2018). Menumbuhkan Kemampuan Kognitif Dimensi Konseptual dalam Perkuliahan Geometri pada Jurusan Matematika FMIPA Unnes. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 464–470. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20133>
- Sutjiono, T. W. A. (2005). Pendayagunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur (JPP)*, No.4/IV, 76–84.